

Kepemimpinan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama

Sri Nurabdiah Pertiwi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: srinurabdiah@umsu.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan guru dalam membentuk karakter siswa melalui penerapan kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada SMP Swasta di kota Pematang Siantar, dengan jumlah responden siswa 30 orang, Guru 10 orang dan 1 kepala sekolah. Penelitian ini menghasilkan 3 hal, yakni peran kepemimpinan guru dalam pembentukan karakter, kepemimpinan guru dalam kurikulum merdeka dan kolaborasi kepemimpinan guru dengan budaya sekolah. Ke tiganya menunjukkan bahwa kepemimpinan guru dalam penerapan kurikulum merdeka berperan penting dalam membentuk karakter siswa, melalui keteladanan, pembelajaran berbasis proyek, budaya sekolah positif, dan menumbuhkan nilai-nilai utama Profil Pelajar Pancasila seperti keimanan dan ketaqwaan, disiplin, tanggungjawab dan empati Implementasi kurikulum merdeka belajar memberikan ruang bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang inspiratif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Kepemimpinan guru merupakan faktor kunci dalam pembentukan karakter siswa, terutama bila dikaitkan dengan fleksibilitas kurikulum dan budaya sekolah yang mendukung.

Kata Kunci: Kepemimpinan Guru; Karakter Siswa; Penerapan Kurikulum

How To Cite : .(2025). *Kepemimpinan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama* . *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 8 (3), 177-182



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2025 by author

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, serta memiliki keterampilan yang berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat. Dalam konteks ini, guru memegang peranan strategis, bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan dan pemimpin bagi siswanya.

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam kebijakan pendidikan nasional. Guru memiliki peran strategis sebagai teladan, fasilitator, dan pemimpin di kelas yang mampu mengarahkan siswa tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga pada

pembentukan sikap, nilai, dan kepribadian. Kepemimpinan guru menjadi faktor penentu dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan, motivasi, komunikasi, empati, serta pengelolaan kelas yang kondusif. Munadi dkk. (2023). Kepemimpinan guru didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam memengaruhi, mengarahkan, dan membimbing siswa menuju pencapaian tujuan pendidikan yang mencakup penguasaan akademik dan pembentukan karakter (York-Barr & Duke, 2004). Guru yang berperan sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) tidak hanya fokus pada hasil kognitif, tetapi juga membangun suasana kelas yang menumbuhkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati (Northouse, 2018). Pendidikan karakter menjadi salah satu pilar utama dalam upaya pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang unggul. Dalam konteks pendidikan formal, guru memiliki posisi strategis tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mengarahkan, membimbing, dan meneladankan nilai-nilai positif kepada siswa.

Kurikulum Merdeka yang mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2022 dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan karakteristik lokal. Melalui kurikulum ini, guru diharapkan mampu menjadi pemimpin yang mendorong siswa untuk berkembang secara utuh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks ini, **kepemimpinan guru** menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter siswa karena guru berperan sebagai teladan, fasilitator, dan pembimbing dalam proses pendidikan (Susanto, 2021). Kepemimpinan guru menjadi faktor kunci dalam proses pembentukan karakter siswa, karena melalui sikap, kebijakan, serta gaya kepemimpinan yang diterapkan, guru dapat memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku dan nilai-nilai yang dianut peserta didik. Misalnya, melalui penerapan kedisiplinan, pemberian motivasi, serta keteladanan sehari-hari, siswa dapat belajar tentang tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sikap saling menghargai. Kepemimpinan guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, terutama pada penerapan **Kurikulum Merdeka** yang menekankan penguatan **Profil Pelajar Pancasila**. Kurikulum ini tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, kemandirian, integritas, dan religiusitas

Guru memainkan peranan sebagai seorang pemimpin di sekolah. Masing masing memiliki peran tersendiri dengan kepemimpinannya mengelola pendidikan, terlebih lagi guru yang memiliki tanggungjawab besar selain berperan sebagai tenaga pengajar juga dituntut mampu mengemban tanggungjawab yang diberikan kepala sekolah. Guru dituntut memiliki kepribadian yang autentik, ia memiliki konsisten nilai dan moral yang sama baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dalam hal ini seorang guru tidak boleh 'bermain sandiwara', di sekolah tampil berperan sebagai orang baik, namun di masyarakat tampil sebaliknya. (Hari Hamdani, 2020) Dalam menjalankan tugasnya guru memiliki gaya kepemimpinan yang khas dalam ruang lingkup penyelenggaraan pendidikan, terutama dalam kelas Sosoknya menjadi karakter teladan bagi peserta didik, sehingga keberhasilan siswa merupakan tanggungjawab guru dan karakteristik guru menjadi acuan peserta didiknya sehingga harus selalu dinamis dan mengayomi untuk mendorong peserta didiknya secara bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan kurikulum merdeka diorientasikan pada program profil penguatan pelajar Pancasila (P5). P5 menekankan nilai-nilai Pancasila, dan guru sebagai pemimpin moral (*moral leader*) berperan menjadi teladan hidup dari nilai-nilai tersebut, dimana guru menunjukkan sikap adil, jujur, dan menghargai perbedaan dengan membentuk dimensi **berkebinekaan global**, guru bekerja bersama siswa dengan semangat kebersamaan untuk memperkuat nilai **gotong royong**, guru konsisten menepati janji dan menunjukkan disiplin untuk menanamkan **integritas dan tanggung jawab**. (Kemendikbudristek, 2022) Harapan besar dari program ini adalah munculnya pelajar yang memiliki kemampuan dalam berkarya dan memiliki karakter kuat sebagai bangsa Indonesia. Dalam kaitannya dengan kurikulum merdeka, kepemimpinan guru menjadi fokus utama yang diterima melalui program guru penggerak. Untuk mewujudkan P5 ini sebaiknya dimulai dengan pembentukn karakter yang mendukung program tersebut.

Melalui studi kasus penerapan kurikulum merdeka di SMP, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran kepemimpinan guru, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru, sekolah, maupun pembuat kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat pendidikan karakter di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus Penelitian ini dilakukan di SMPS YP. Keluarga Pematang Siantar yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Sumber informasi penelitian kepala sekolah, guru-guru, komite sekolah dan siswa. Jumlah responden siswa 30 orang, responden guru 10 orang, kepala sekolah dan komite sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen (RPP, jurnal refleksi guru, dan laporan P5). Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles & Huberman (2014): reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama (SMP) pada dasarnya telah dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran. Namun, implementasi kurikulum tersebut sangat bergantung pada bagaimana guru mampu memimpin, mengelola kelas, serta menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ada beberapa temuan yang berkaitan dengan kepemimpinan guru dalam membentuk karakter siswa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

1. Peran Kepemimpinan Guru dalam Pembentukan Karakter

Kepemimpinan guru dalam pembentukn karakter dimulai dengan Pemimpin Pembelajaran (*Instructional Leader*), dimana guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga **pembimbing moral dan panutan nilai**. **Dalam pembelajaran di kelas, guru** memimpin proses pembelajaran berbasis kelompok melalui bagaimana guru menanamkan nilai **kerjasama, tanggung jawab, dan empati**. **Kepemimpinan guru merupakan**

kemampuan memengaruhi siswa secara positif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan nilai.(York dan Duke, 2004). **Selama pembelajaran berlangsung guru menunjukkan sikap keteladanan moral dan etika, melalui pembiasaan sehari-hari dengan memberikan salam, masuk tepat waktu, bertutur sopan, bersikap jujur terhadap kondisi siswa, memperhatikan kosiswa selama belajar terutama terhadap sikap dan respon siswa selama pembelajaran. Jadi guru dalam proses pembelajaran di kelas tidak hanya mengukur siswa secara akademik, tetapi juga melalui pembentukan karakter.** Pembelajaran berbasis karakter efektif ketika guru menjadi pemimpin moral dalam setiap aktivitas kelas bukan sekadar fasilitator pengetahuan.(Hidayat, 2022)

2. Kepemimpinan Guru dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang menekankan **pembelajaran yang berpusat pada peserta didik** dan pengembangan karakter sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*. Guru mengarahkan, memfasilitasi, dan menuntun peserta didik untuk mencapai kompetensi dan karakter yang diharapkan. Guru memiliki tanggung jawab untuk **mewujudkan kemerdekaan belajar** dengan memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, serta mandiri. Dalam pembelajaran di kelas, guru merancang pembelajaran berdiferensiasi sesuai potensi siswa, mengintegrasikan nilai karakter dalam mata pelajaran. Implementasi kepemimpinan guru dalam Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang humanis dan membentuk karakter siswa secara berkelanjutan. **Wardani et al. (2023)**, Dalam kaitannya dengan P5, kepemimpinan guru memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter, dengan munculnya sikap yang menunjukkan beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, melalui kegiatan jum'at berkah, Pojok Refleksi Karakter dan kegiatan gotong royong yang dilakukan dua minggu sekali, selain itu guru juga melakukan kegiatan mengelola reflektif pembelajaran untuk menumbuhkan kesadaran diri siswa, seperti: Apa nilai yang mereka pelajari dari proyek, Bagaimana kerja tim mempengaruhi hasil, Apa perubahan perilaku atau sikap yang mereka alami. Dari pertanyaan reflektif ini siswa diajak untuk memahami setiap kegiatan yang dilakukan dan merefleksikan dalam kehidupan melalui proses pembelajaran baik di rumah, sekolah dan masyarakat, dan selanjutnya menjadi suatu kebiasaan positif dan meningkatkan perilaku positif siswa. Kepemimpinan guru berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap peningkatan moralitas dan disiplin belajar siswa. **(Rahmadani & Lestari, 2022)**. **Penerapan P5 juga dilakukan guru melalui proses pembelajaran berbasis proyek "Kewirausahaan dan Kepedulian Sosial"**. Proyek ini mengajarkan siswa untuk memahami realitas sosial di sekitarnya sekaligus mengasah nilai tanggung jawab, kolaborasi, dan gotong royong. Pendekatan ini terbukti efektif karena siswa dilibatkan langsung dalam seluruh aktivitas kegiatan dimulai dalam menyusun perencanaan sampai pada pelaksanaannya. Pembelajaran berbasis proyek dapat memperkuat karakter siswa melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas bermakna. **(Nurliana & Putri, 2023)**

3. Kolaborasi Kepemimpinan Guru dan Budaya Sekolah

Kepemimpinan guru yang berhasil tidak berdiri sendiri, tetapi didukung oleh budaya sekolah yang positif dan kolaboratif. Kepala sekolah memberikan ruang otonomi bagi guru untuk berinovasi, sementara guru saling berbagi praktik baik melalui komunitas belajar.

Kepemimpinan guru merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan budaya sekolah yang positif, produktif, dan berkarakter. Guru bukan hanya pelaksana pembelajaran, tetapi juga **pemimpin moral dan sosial** yang membentuk nilai-nilai, norma, serta kebiasaan positif di lingkungan sekolah. Budaya sekolah yang kuat akan menjadi wadah bagi penerapan kepemimpinan guru secara nyata, karena melalui budaya inilah nilai-nilai seperti **disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan integritas** dapat ditanamkan kepada siswa. Lingkungan kerja yang suportif meningkatkan efektivitas kepemimpinan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka. (Wardani et al. (2023). **Adanya kolaborasi kepemimpinan guru dan budaya sekolah** membuka peluang baru bagi siswa, dimana siswa lebih berani dan terbuka dalam mengemukakan pendapat dan memiliki empati lebih tinggi terhadap sesama, hal ini terlihat pada kegiatan “Proyek Pedul Sekolah” berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial pada siswa melalui aksi nyata seperti kegiatan kebersihan lingkungan dan penggalangan dana untuk masyarakat terdampak bencana. Kepemimpinan guru yang berfokus pada empati dan pembelajaran berbasis nilai memiliki korelasi positif dengan karakter tanggung jawab dan rasa kepedulian sosial siswa. (Eliawati, T., & Harahap, D. I., 2023)

KESIMPULAN

Kepemimpinan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui keteladanan, pembelajaran berbasis proyek, dan budaya sekolah positif, guru mampu menumbuhkan nilai-nilai utama Profil Pelajar Pancasila. Secara lebih khusus dapat disimpulkan:

1. **Kepemimpinan guru merupakan faktor kunci dalam pembentukan karakter siswa**
2. **Implementasi Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi guru untuk berinovasi** dalam menanamkan nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman, bertaqwa, gotong royong, integritas, mandiri, dan bernalar kritis
3. **Kepemimpinan guru yang efektif ditandai oleh tiga aspek utama:**
 - a. Kepemimpinan berbasis nilai (value-based leadership).
 - b. Kepemimpinan kolaboratif dengan budaya sekolah
 - c. Kepemimpinan reflektif melalui evaluasi dan perbaikan pembelajaran berkelanjutan.

REFERENSI

- Eliawati, T., & Harahap, D. I. (2023). *Teacher leadership in classroom management and its impact on students' character formation*. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(2), 155–166.
- Hari Hamdani, (2020), *Pengaruh Kepemimpinan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah*, Artikel
- Hidayat, M. (2022). *Character education in Indonesia: How it is internalized in schools*. International Journal of Educational Development, 93(3), 102–118.
- Kemendikbudristek RI. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.



-
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Munadi, dkk. (2023). *Character Education Model for High School Students*. International Journal of Instruction.
- Naufal, N. (2024). *Management of strengthening character education in junior high school*. Jurnal Pendidikan Islam, 16(1), 45–57.
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Nurliana, E., & Putri, I. (2023). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kepemimpinan Guru di SMP*. **Jurnal Pendidikan Indonesia**, 14(1), 88–99.
- Rahmadani, S., & Lestari, D. (2022). *Kepemimpinan Guru dalam Membangun Karakter Siswa di Sekolah Menengah*. **Jurnal Pendidikan Karakter**, 12(3), 289–302.
- Susanto, H. (2021). *Kepemimpinan Transformasional Guru di Era Merdeka Belajar*. **Jurnal Kepemimpinan Pendidikan**, 8(2), 145–160.
- Suyatno, S. (2020). *Peran guru sebagai pemimpin dalam pendidikan karakter*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(2), 89–99.
- Wardani, F., Nugroho, B., & Arifin, M. (2023). *Teacher Leadership in the Implementation of Merdeka Curriculum*. **International Journal of Educational Research Open**, 5(2), 100–115.
- Wulan Prihatini, Shelly Andari, (2023). *Kepemimpinan Pembelajaran Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN Sawahan IV Surabaya* Journal EduLearning Vol 2 Nomor 1 Juli 2023 157-176
- York-Barr, J., & Duke, K. (2004). *What do we know about teacher leadership? Findings from two decades of scholarship*. Review of Educational Research, 74(3), 255–316.